

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DENGAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL  
HUDA SUKAJAWA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Magister**

**Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

Fajar Taufiqqurrahman

NPM : 2371010006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DENGAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL  
HUDA SUKAJAWA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Magister**

**Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**Fajar Taufiqurrahman  
NPM. 2371010006**

Pembimbing 1 : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.

Pembimbing 2 : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA SUKAJAWA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :**

**Fajar Taufiqurrahman**

**2371010006**

Penelitian dilakukan pada pembentukan karakter di MTs Nurul Huda Sukajawa, yang mana hasil research diketahui pembentukan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak membutuhkan metode yang baru, karena metode-metode kuno yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak belum banyak melakukan perubahan pada karakter siswa, seperti siswa yang sering bosan dan tidak memperhatikan dalam pembelajarandi kelas. Sehingga ketika metode diskusi dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak para siswa lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Fenomena tersebut diakui oleh guru Akidah Akhlak dan Waka Kurikulum.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran dengan metode diskusi dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih giat dan semangat dalam melakukan pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data di dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi tiga yaitu data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ke Dalat dalam membentuk karakter siswa adalah menggunakan metode diskusi dengan maksud mempermudah guru Aqidah Akhlak dalam mengarahkan serta membentuk karakter siswa, Selain itu metode diskusi lebih mudah untuk mengarahkan siswa memiliki karakter kreatif kemudian disiplin dan komunikatif, sehingga terjalin hubungan yang baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.

**Kata Kunci : Aqidah Akhlak, Metode diskusi, Karakter**

**ABSTRACT**  
**IMPLEMENTATION OF LEARNING OF AQIDAH AKHLAK WITH**  
**DISCUSSION METHOD IN FORMING STUDENTS' CHARACTER IN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA SUKAJAWA CENTRAL**  
**LAMPUNG REGENCY**

**By:**  
**Fajar Taufiqurrahman**  
**2371010006**

The research was conducted on character formation at MTs Nurul Huda Sukajawa, where the research results showed that the winner of character in learning aqidah akhlak needed a new method, because the old methods used by teachers of Aqidah Akhlak had not made many changes to the character of students, such as students who were often bored and did not pay attention in class learning. So when the discussion method was carried out in learning aqidah akhlak, students were more active and creative in learning. This phenomenon was recognized by the teacher of Aqidah Akhlak and the Deputy Head of Curriculum.

The research question in this study is how the implementation of learning with discussion methods in shaping students' characters at MTs Nurul Huda Sukajawa. This study aims to shape students' characters to be more active and enthusiastic in carrying out learning.

This research is a field research that is descriptive qualitative. Data sources in this study are divided into three, namely primary data and secondary data. Data collection methods or research instruments use interviews and documentation. The technique of guaranteeing the validity of data in this study is source triangulation and triangulation of data collection. Qualitative data analysis in this study is descriptive data consisting of three activities that take place simultaneously, namely Data reduction, Data presentation and Conclusion drawing.

The results of the study can be concluded that the implementation of learning to Dalat in shaping students' characters is to use the discussion method with the intention of making it easier for Aqidah Akhlak teachers to direct and shape students' characters. In addition, the discussion method is easier to direct students to have creative characters, then discipline and communicative, so that a good relationship is established with teachers and other students.

**Keywords: Aqidah Akhlak, Discussion method, Character**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)  
Email: [ppstiaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppstiaimetro@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : Fajar Taufiqurrahman  
NPM : 2371010006  
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)  
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mukhtar Hadi, M.Si</u> Pembimbing I	 (.....)	22 Juni 2025
<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> Pembimbing II	 (.....)	22 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

  
Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411  
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)  
Email: [ppiaimetro@metroainv.ac.id](mailto:ppiaimetro@metroainv.ac.id)

### PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah”, disusun oleh Fajar Taufiqurrahman, NPM. 2371010006, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Senin, 22 Juni 2025.

#### TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji Utama/ Penguji I

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing I/ Penguji II

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Pembimbing II/Penguji III

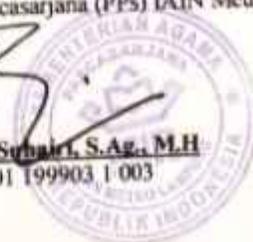
(.....)

Dr. Bairus Salim, M.Pd  
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro

Prof. Dr. H. Suharti, S.Ag., M.H.  
NIP. 197210011999031003



## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Taufiqurrahman  
Npm : 2371010006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025  
Yang menyatakan



urrahman  
2371010006

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas di ucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup penulis. Peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus.

Hasil study ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua saya yang bernama Bapak Muryanto dan Ibu Imtikhanah yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
2. Adik saya yang bernama Farhan Arif Rahman dan Fahmi Abdirrahman yang selalu membantu dan mendo'akan.
3. Teman teman Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Angkatan 2023 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Guru MTs Nurul Huda Sukajawa yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
5. Almamater Pascasarjana IAIN Metro Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons, Sebagai Rektor IAIN metro
2. Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag, M.H, Sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA, Sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Sebagai Direktur Pembimbing I Tesis
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai pembimbing II Tesis
6. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, Sebagai Kaprodi PAI Pascasarjana IAIN Metro
7. Kepala sekolah Supriyanto S.Ag

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan, semoga Tesis ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 12 Juni 2025

  
**Fajar Taufiqurrahman**  
NPM. 2371010006

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGETAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pembentukan Karakter Siswa.....	10
1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa .....	10
2. Nilai-nilai Karakter Siswa.....	12
3. Karakter yang Di Kembangkan.....	15
B. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	22
2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	24
3. Metode Diskusi Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	25
C. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian.....	36

B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Huda Sukajawa.....	42
b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda Sukajawa.....	43
c. Keadaan Siswa MTs Nurul Huda Sukajawa.....	44
d. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Sukajawa .....	45
e. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Sukajawa.....	46
2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam Pembentukan Karakter di MTs Nurul Huda Sukajawa.....	47
a. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi ..	47
b. Pembentukan Nilai Karakter Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi .....	57
B. Pembahasan.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Nilai-nilai Karakter Siswa .....	12
2. Profil MTs Nurul Huda Sukajawa .....	44
3. Keadaan Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa.....	41
4. Keadaan Guru di MTs Nurul Huda Sukajawa .....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Gambar Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Sukajawa ...	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Alat Pengumpulan Data.....	63
2. Surat Izin Research.dan Surat Tugas.....	70
3. Surat Balasan Research.....	72
4. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	75
5. Dokumentasi dan Wawancara Hasil Penelitian.....	76
6. Hasil Uji Turnitin.....	84
7. Daftar Riwayat Hidup.....	86

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dari kehidupan siswa. Pendidikan moral menitikberatkan dimensi etis dari individu dan masyarakat serta memeriksa bagaimana standar kebenaran dan kesalahan dikembangkan. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat atau watak.<sup>1</sup>

Karakter seseorang terbentuk dari proses pembelajaran sepanjang hidupnya, yaitu dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar. Karakter seseorang tidak bawaan sejak lahir, melainkan dibentuk secara bertahap. Beberapa unsur yang saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang, di antaranya: Kebiasaan, Pengalaman hidup, Pola pikir, Sistem kepercayaan dan Citra diri.<sup>2</sup>

Fakta kondisi mental dan moral generasi bangsa pada saat ini sangatlah memprihatinkan. Kondisi mental dan moral generasi muda kini seringkali mengarah kepada penyimpangan perilaku yang tidak terpuji. Hal ini terjadi karena adanya salah pergaulan dan justru terkadang akibat

---

<sup>1</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 263.

<sup>2</sup> "Bagaimana Pembentukan Karakter - Penelusuran Google," accessed January 20, 2025.

perkembangan zaman yang saat ini dimiliki oleh siswa. Adapun pengaruh yang terjadi ini dapat diakibatkan oleh gadget, televisi dan juga media sosial. Contohnya seperti kekerasan, pakaian yang tidak sopan, perkataan yang kasar serta perbuatan yang dapat melanggar norma. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

Oleh karena itu karakter membutuhkan pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk menopang akhlak dan budi pekerti siswa. Pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pembelajaran untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Fungsi pembelajaran Aqidah akhlak demikian dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, bersejarah, adil dan makmur. Karena pembelajaran Aqidah akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting dan juga merupakan pendidikan dasar untuk membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sehingga akan tercipta perilaku yang positif.

Pembelajaran dalam masyarakat memiliki tiga nilai penting pertama pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kedua, pembelajaran diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 58.

Dalam hal ini peran seorang guru dengan menggunakan materi pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Dikatakan penting karena pembelajaran akidah akhlak Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar menghayati dan mengamalkan ajaran Islam kemudian membantu siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran aqidah akhlak guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki cara yang efektif dalam mengajar sebab kualitas secara guru mengajar menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dan dikembangkan agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dengan adanya keterkaitan metode atau cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Implementasi metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa, begitu juga sebaliknya implementasi metode yang tidak tepat tentunya juga akan menyulitkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar.<sup>5</sup>

Secara umum Metode adalah salah satu cara kerja yang dipakai untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan bahan atau materi ajar tentunya akan

---

<sup>4</sup> Jamal Makmur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 7.

<sup>5</sup> Muakkid Ahaddi, *Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Al-Khair Desa Masbagik Timur* (Mataram: UIN Mataram, 2019), 2.

menghasilkan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa. Metode diskusi merupakan suatu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosional yang akan mengarungi bobot pikiran dan pertimbangan akal yang semestinya.<sup>6</sup> Metode diskusi adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru dengan tujuan untuk mendorong siswa berpikir aktif serta memotivasi mereka agar lebih banyak belajar dengan melihat fenomena yang ada di luar lingkungan siswa,<sup>7</sup> dengan begitu siswa akan memahami situasi yang ada di sekelilingnya dan akan mengamalkan pembelajaran aqidah akhlak ke dalam situasi tersebut yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kenyataannya saat ini terdapat beberapa kejadian dalam sekolah yaitu salah satunya di SMPN Grati Pasuruan, salah seorang guru yang bernama Eko menemukan salah satu siswanya yang berinisial MR di berikan PR dan disuruh untuk memotong rambutnya akan tetapi siswa tersebut enggan dan langsung memaki-maki dengan perkataan kasar dan kotor kepada pak guru eko, dan sempat membantah tidak mau mengerjakan

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 141.

<sup>7</sup> Ahaddi, *Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Al-Khair Desa Masbagik Timur*, 11.

apa yang di suruh oleh guru. Kejadian ini terjadi pada tanggal 19 oktober 2024.<sup>8</sup>

Berita ini pun serupa dengan apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak MTs Nurul Huda Sukajawa yaitu Bu Imas Titin, mengatakan bahwasanya banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas-tugas sekolah, kemudian tidak taat peraturan yang berlaku seperti tidak memakai peci, potongan rambut yang tidak semestinya, dan masih banyak lainnya.

Beberapa kajian menggaris bawahi bahwasanya Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik<sup>9</sup>, meningkatkan akhlaknya dalam segi moral dan mental sehingga membentuk karakter yang lebih berkompeten.<sup>10</sup> Memperhatikan tindakan dalam Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi relevan dengan pembentukan karakter Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa.

---

<sup>8</sup> Muhajir Arifin, "Kronologi Siswa SMP di Pasuruan Bantah Guru Saat Ditanya PR," detikjatim, accessed May 11, 2025, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7596421/kronologi-siswa-smp-di-pasuruan-bantah-guru-saat-ditanya-pr>.

<sup>9</sup> Ridwan Mulyana, *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMAN 25 Bone* (Bone: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone, 2021).

<sup>10</sup> Agus Santika, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islami Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan* (Bandung: UTN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

**B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

Menganalisis Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, memperbaiki tingkah laku dan akhlak untuk mengubah diri menjadi karakter yang lebih baik dan terus semangat dalam mengemban ilmu Pendidikan dan Agama
2. Bagi Guru, Untuk meningkatkan kerja guru serta professional guru di dalam proses belajar mengajar dan guru bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dari siswa.
3. Bagi sekolah, Lebih mengetatkan peraturan yang berlaku agar siswa tidak menganggap pertauran itu hanya sebuah pajangan akan tetapi menganggapnya sebuah konsekuensi.

4. Bagi peneliti, memberikan gambaran ataupun penjabaran untuk Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam Membentuk Karakter Siswa.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan atau Kajian Pustaka atau istilah lain yang sama maksudnya. Pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya, karena itu penulis hendaknya menguraikan dengan jelas kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan.<sup>11</sup>

Adapun hasil penelitian orang lain yang merupakan penelitian relevan yang dilakukan oleh :

1. Agus Sukrisman, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan Judul Tesis atau penelitian tentang “Pembentukan Karakter Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong”. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh saudara Agus Sukrisman lebih mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan Sistem Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah dalam artian pembinaan ini mencakup semua hal keagamaan yang ada di Lembaga tersebut, dengan tidak menggunakan Metode melainkan strategi. Tesis atau karya ilmiah ini memiliki perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu tentang Implementasi pembelajaran

---

<sup>11</sup> Tobibatussaadah dkk, *Pedoman Penulisan Tesis* (Metro: IAIN Metro, 2019), 5.

Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam membentuk karakter siswa. Lokasi atau tempat penelitian sebelumnya di di kecamatan Sorong, sedangkan lokasi atau tempat meneliti menulis teliti yaitu di kecamatan Bumiratu Nuban.

2. Dian Novitasari Tesis pascasarjana IAIN Metro dengan judul Tesis “Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Dian Novitasari menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri Tumijajar pada saat ini umumnya masih sebatas Proses penyampaian materi tentang akhlak saja yang diajarkan. Tesis ini memiliki keberadaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu tentang Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam membentuk karakter siswa. Dengan perbedaan tesis Dian Novitasari yaitu terletak pada penambahan mata Pelajaran kewarganegaraan sedangkan peneliti menggunakan metode pengajaran yaitu metode diskusi. Lokasi atau tempat penelitian sebelumnya di kecamatan Tumijajar sedangkan lokasi atau tempat penulis meneliti yaitu di kecamatan Bumiratu Nuban.
3. Wahid Khairul Anam, dengan judul Tesis di Pascasarjana IAIN metro dengan judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Al-Mubarak Bandar Mataram. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh

Wahid Khairul Anam lebih mengacu atau mengarah terhadap pembentukan karakter ataupun membutuhkan diri yang religius kepada siswa dengan tidak menggunakan mata Pelajaran atau metode sama sekali, sedangkan pada tesis atau karya ilmiah yang peneliti teliti ini memiliki perbedaan yaitu tentang Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam membentuk karakter Siswa. Lokasi atau tempat penelitian sebelumnya di Kecamatan Bandar Mataram, sedangkan lokasi atau tempat meneliti menulis teliti yaitu di Kecamatan Bumiratu Nuban.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Karakter Siswa

##### 1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan latin, character berasal dari kata charrasein yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>1</sup>

Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar atau salah, baik atau buruk secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan pribadian, karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.<sup>2</sup>

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan kebajikan dan kematangan Moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pembentukan karakter adalah

---

<sup>1</sup> Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9-12.

<sup>2</sup> Arismantoro, *Character Buiding* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 27.

mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan berlaku atau akhlak adalah Perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>4</sup>

Dari berbagai macam pengertian karakter di atas Bahwa dengan menyatakan karakter disamakan dengan sifat dan yang lain mengungkapkan bahwa karakter sama dengan akhlak yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Tapi sebenarnya bila di kerucutkan dari dua pendapat tersebut adalah bermakna sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri khas pada diri seseorang. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi, positif, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak siswa, kaitannya sikap dan perilaku karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11.

<sup>4</sup> Abd. Hafim Soebahar, *Kebajikan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 212.

## 2. Nilai-nilai Karakter Siswa

Kementerian agama, melalui merencanakan nilai karakter merujuk pada Nabi SAW sebagai tokoh Agung yang paling berkarakter. 4 karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad SAW adalah Siddiq, amanah, tabligh dan Fatonah. Namun demikian, dalam pembahasan ini tidak mencakup 4 nilai karakter versi kementerian agama tersebut melainkan fokus pada 18 nilai karakter dalam versi Kemendiknas.

Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam Ada 18 nilai karakter disesuaikan dengan kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif diterapkan dalam praktis pendidikan, baik madrasah maupun madrasah. Selain itu, 18 nilai karakter dari Kemendiknas telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran.<sup>5</sup>

Nilai-nilai karakter versi Kemendiknas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Nilai-nilai Karakter Siswa

No	Nilai	Deskriptif
1.	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran

<sup>5</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

		terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan
2.	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup Temate di tengah perbedaan
4.	Disiplin	Kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan Upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan Keras berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain
8.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
9.	Rasa Ingin Tau	Cara berpikir, sikap ingin tahu yang mencerminkan penasaran dan ingin tahaun terhadap segala hal
10.	Semngat Nasionalitas	Sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, Setia, peduli dan penghargaan tinggi terhadap budaya, bahasa dan sebagainya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi
13.	Komunikasi/Komunikatif	Senang Bersahabat atau Proaktif

14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku menyang mengcerminkan cinta damai pemahaman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara maupun agama

Nilai-nilai Karakter Versi Kemendiknas.<sup>6</sup>

Madrasah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani madrasah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada tiga nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang akan dikembangkan disetiap madrasah, yaitu religius, jujur dan disiplin. Dalam hal ini berarti tidak semua 18 nilai tersebut harus diterapkan, tetapi disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan madrasah, mata pelajaran dan materi selanjutnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran yang prosesnya diantaranya mengkaji Standar

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Krakter Dan Budaya Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 9–10.

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Krakter Dan Budaya Bangsa*, 19.

Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan menengah, menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau dalam SK dan KD nilai-nilai/karakter dalam silabus, menetapkan dan mencantumkan nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.

### 3. Karakter yang di Kembangkan

Pada 18 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional peneliti mengembangkan 3 karakter yaitu :

#### a. Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu tuntutan untuk bisa menciptakan suatu ide atau alternatif solusi sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikatakan sebagai Upaya seorang siswa untuk bisa menemukan solusi melalui alternatif ide atau gagasan dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang terkait dengan permasalahan pada metode diskusi, tentunya pemecahan masalah ini dapat dikaitkan dengan soal yang diberikan ataupun masalah yang diberikan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rahma Faclasofi, *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang* (Pringsewu Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2017), 155.

Menurut Munandar dalam Jati Fatmawati, kreatif merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil penciptaan tidak selalu berasal dari sesuatu yang benar-benar baru, tetapi bisa juga merupakan penggabungan gagasan yang telah ada dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu.<sup>9</sup>

Jadi kreatif dapat di simpulkan yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu. Mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dengan demikian maka seseorang kreatif akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b) Fleksibel dalam berpikir dan merespons.
- c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- d) Menghargai fantasi.
- e) Tertarik pada kegiatan kreatif.<sup>10</sup>

Jadi pembentukan karakter yang bersifat kreatif dengan adanya metode diskusi dapat menumbuhkan rasa inovasi dan

---

<sup>9</sup> Jati Fatmawiyati, *Telaah Kreativitas* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019), 2.

<sup>10</sup> Infi Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jakarta: Jurnal Kependidikan, 2017), 227.

pemecahan masalah yang baru dengan ide-ide kreatif yang akan muncul di dalamnya, sehingga siswa-siswa yang lainnya dapat mendengarkan dan memahami ide dan pemecahan masalah yang bersifat kreatif.

b. komunikasi

Komunikasi adalah hal yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi jika itu terjadi maka orang lain akan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial di kesehariannya.

Jika ditelusuri komunikasi meliputi sebuah usaha untuk menciptakan pesan lalu mengalihkan pesan dan memberikan diri kita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan pikiran orang lain untuk menerima pesan dari kita. Tetapi kita sebagai pengirim pesan harus juga melihat terlebih dahulu kondisi dari penerima pesan, waktu pesan itu disampaikan dan pesan apa yang akan disampaikan. Setelah itu juga barulah kita sampaikan kepada si penerima pesan.

Komunikasi berasal bahasa latin yaitu *communicates* yang berarti milik bersama atau bentuk umumnya itu bersama-sama. Menurut Anderson ( santoso dan setiansah) komunikasi adalah sebuah proses untuk memahami atau dipahami oleh orang lain yang sesuai dengan situasi yang terkait. Banyak sekali alasan

kenapa manusia itu harus berkomunikasi. Terutama untuk menyatakan dan mendukung tentang identitas diri, untuk membangun sebuah kontak social dengan orang lain atau yang ada disekitarnya dan untuk mempengaruhi orang lain untuk berfikir tentang berperilaku seperti apa dan sebagaimana yang diinginkan.

Secara terminology, kata komunikasi berarti sebuah proses penyampaian pesan, pernyataan pesan, pernyataan seseorang kepada orang lain dan komunikasi juga berarti saling memberikan pemahaman, melibatkan hubungan antar manusia.

Dan secara pragmatis kata komunikasi adalah sebuah proses seseorang yang menyampaikan suatu pesan yang ditujukan kepada orang lain untuk memberikan sebuah informasi, untuk memberi pemahaman berupa sikap, opini dan tingkah laku secara tatap muka atau menggunakan media.

Pada proses komunikasi melibatkan 3 komponen yaitu pengirim pesan, pesan dan penerima pesan. Ragam komponen proses komunikasi menurut para ahli banyak yang merujuk kepada pandangan dan penekanan komponen proses komunikasi tersebut. Uraian komponen proses komunikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sumber.

Sumber atau bisa dikatakan sebagai komunikator.

## 2) Pesan

Perpaduan pikiran dan perasaan seseorang yang telah dirumuskan dan akan disampaikan kepada orang lain agar orang tersebut dapat memahami maksud dan tujuan tersebut.<sup>11</sup>

Komunikasi sangat menguntungkan bagi komunikator karena dapat langsung berhadapan dengan komunikan. Sehingga komunikator ini dapat melihat langsung dengan jelas tentang kondisi dari komunikan itu sendiri dan disitu lah bisa kita lihat juga bahwa komunikasi yang di lakukan itu menjadi komunikasi yang komunikatif. Ada beberapa bagian dari komunikasi

### 1) Komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang mana komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau tentang perilaku seseorang.

### 2) Komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah sebuah kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok dan di setiap individu pasti terlibat masing-masing komunikasi tentunya

---

<sup>11</sup> Erwan Efendi et al., "Membangun Komunikasi yang Komunikatif," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (January 23, 2023): 766.

sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Komunikasi kelompok ini dilakukan lebih dari 2 orang.<sup>12</sup>

Jadi sifat komunikasi adalah sebuah karakter yang akan muncul serta tumbuh ketika pembekajaran menggunakan metode diskusi dilakukan karena akan merangsang cara berfikir siswa dalam berpendapat dengan siswa lainnya, karena karakter komunikasi akan memberikan kebiasaan siswa dalam perkataan yang akan di cermati dulu yang nantinya akan menjadi sebuah pesan yang dapat di terima oleh siswa lainnya.

c. Disiplin

Disiplin adalah bentuk analisis dari hal keadaan diterapkan dengan proses proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan saling pengertian. Orang yang sangat disiplin biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan dan konsisten. Aturan (organisasi formal) yang ada dari kalangan lingkungan wajib dilaksanakan bagi tiap orang. Disiplin diartikan norma pengendalian tingkah laku manusia menurut doktrin doktrin yang dianutnya. Kontrol perilaku ini adalah ketaatan dan ketaatan terhadap perilaku kontrol, yang biasanya terstruktur dalam bentuk aturan atau peraturan lain. Dalam bentuk undang undang yang berlaku untuk lembaga tertentu. Pernyataan tentang sikap psikologis pribadi atau

---

<sup>12</sup> Efendi et al., "Membangun Komunikasi yang Komunikatif," 767.

sosial, yang menggambarkan perasaan ketaatan, ketaatan hati nurani untuk memenuhi tanggung jawab dan kepatuhan dalam mencapai tujuan mulia. Manfaat penting disiplin juga berkaitan dengan mengaktualisasi diri atas jelmaan pengikat norma. Berperilaku sebagai pribadi yang baik dengan mengontrol perilaku sesuai bersamaan kejadian kejadian tiap kelompok community.<sup>13</sup>

Jadi karakter disiplin merupakan hal yang akan mendorong siswa untuk mengembangkan diri menjadi lebih menghargai segala aspek, dalam metode diskusi disiplin akan menjadi pusat perhatian, karena siswa akan banyak memberikan dampak dan efek yang terjadi selama pelaksanaan metode diskusi tersebut berjalan contohnya yaitu siswa taat pada peraturan yang di berikan guru pada saat metode diskusi berjalan kemudian siswa bersikap seperti apa yang ada terdapat dalam peraturan metode diskusi tersebut.

Dalam melaksanakan hal kedisiplinan bukan hanya dalam metode diskusi saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari pun siswa akan menanamkannya. Dari metode diskusi siswa akan mengembangkan dirinya agar berperilaku dan berkarakter disiplin.

---

<sup>13</sup> Ahmad Taufik and Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (August 31, 2021): 126.

## **B. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Aqidah akhlak**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan siswa. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix, implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris implement yang berarti melaksanakan.<sup>14</sup>

Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang didalamnya terdapat Materi Aqidah Akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, adalah suatu usaha untuk Membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia dalam zaman modern.

Secara etimologi aqidah berasal dari kata "*aqadaya'qidu-aqdan*", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>16</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu, dalam pengertian teknis artinya adalah Iman atau keyakinan. Menurut istilah aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, Perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian aqidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 29.

<sup>16</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), 274.

<sup>17</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal memahami kok menghayati dan mengimani Allah serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

## 2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>18</sup>

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5*, n.d., 459.

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>19</sup>

### 3. Metode Diskusi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran banyak sekali macamnya dan guru sebagai ahli metodologi pengajaran harus mampu menguasai teknik penggunaannya, sebab masing-masing metode mempunyai segi kelebihan dan kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut yang perlu digaris bawahi adalah walaupun banyak macam metode pembelajaran tetapi prinsip penggunaannya sama. Zuhairini, dikemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Quran atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-Quran disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*).<sup>20</sup>

Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *'methodos'*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *'metha'* yang berarti melalui, dan *'hodos'* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5* 367.

<sup>20</sup> Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 64-69.

baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan."<sup>21</sup>

Cara yang dapat diterapkan Metode Interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif-altematif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode yang merangsang siswa berpikir dan mengemukakan pendapat sendiri serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam masalah bersama.<sup>22</sup>

Metode diskusi merupakan suatu metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan materi dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan argumentasi atau pendapat dalam penyelesaian masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.<sup>23</sup>

Metode diskusi merupakan metode yang sama dengan metode-metode lainnya yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi :

Kelebihan :

---

<sup>21</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), 297.

<sup>22</sup> Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, 72.

<sup>23</sup> Dra. H. Zuhairini Drs. Slamet As Yusuf Drs. Abdul Ghofur, *Metodeik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Usana Offset Printing, 1981.), 78.

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti toleransi, demokratis, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 4) Siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

Kekurangan :

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi siswa ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Kemudian Adapun langkah-langkah menggunakan metode diskusi :

- 1) Mengemukakan masalah yang akan didiskusikan titik suatu masalah hendaknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang memungkinkan dapat merangsang siswa berpikir dan macam-macam jawabannya.

- 2) Mengemukakan beberapa alasan mengapa masalah itu perlu didiskusikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap pendapat orang lain atau terhadap persoalan yang dikemukakan oleh guru.
- 4) Menyimpulkan perbedaan pendapat.

Terdapat beberapa jenis metode diskusi yang dapat dilakukan guru untuk membimbing Siswa belajar diantaranya :

- 1) Diskusi kelas

Guru mengajukan persoalan kepada seluruh kelas, kemudian ditanggapi oleh siswa. Guru berfungsi sebagai pengatur pendorong dan pengarah pembicaraan. Pimpinan diskusi dapat juga dilakukan oleh anak. Diskusi semacam ini tampaknya agak formal karena itu ada kalanya di Sebut diskusi formal. Pembicaraan diatur oleh ketua diskusi yang mau berbicara kadang-kadang harus mencatatkan diri baru kemudian memperkenankan berbicara. Segala pembicaraan dicatat oleh penulis dan pada akhir diskusi diajukan beberapa kesimpulan untuk ditanggapi anggotanya.

- 2) Diskusi kuliah

Seseorang berbicara, Dosen atau seorang mahasiswa berbicara di muka kelas mengemukakan persoalan sekitar 20

atau 30 menit. Setelah itu diadakan pertanyaan-pertanyaan, diskusi terbatas pada suatu persoalan yang dikemukakan pembicara, sehingga melakukan diskusi semacam itu persoalan diharapkan dibicarakan dan dipelajari secara mendalam.

### 3) Symposium

Symposium hampir sama dengan diskusi kuliah. Tetapi pada simposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan. Suatu masalah ditinjau dari berbagai segi karena itu pada pembicara diharapkan berbeda pandangannya terhadap suatu persoalan. Selesai pembicaraan mengembangkan pendapatnya baru diikuti dengan suatu diskusi titik persoalan ditinjau dari berbagai segi, karena itu dalam Symposium permasalahan dibahas secara meluas

### 4) Diskusi panel

Hampir bersamaan dengan symposium di mana terdapat beberapa orang membahas satu persoalan. Biasanya 4 sampai 5 orang pembicara, diskusi hanya dilakukan oleh mereka yang ditunjuk saja sedangkan siswa-siswa lainnya melihat dan mendengarkan dari belakang. Habis dicuci panel, untuk mengetahui apakah siswa-siswa lainnya yang tidak ikut berbicara mengikuti tidaknya, pada baiknya mereka diberi tugas tentang isi pembicaraan diskusi panel dan pada

kesempatan terakhir atau mengajar berikutnya mereka mau menggunakan atau menilai diskusi panel yang telah berjalan.

#### 5) Diskusi kelompok kecil

Guru kadang-kadang mengemukakan suatu persoalan dengan beberapa aspek. Kemudian siswa dikelompokkan antara 3 sampai 7 orang untuk mendiskusikan permasalahan yang dikemukakan tadi dalam kelompok-kelompok kecil. Diskusi semacam ini disebut juga Buzz groups. Dari diskusi kelompok-kelompok kecil ini, kemudian dapat diikuti dengan diskusi panel, bila wakil-wakil kelompok kecil menjadi pembicara atau bisa juga membentuk suatu symposium.<sup>24</sup>

Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pemiagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

### **C. Pembentukan Karakter siswa melalui Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi**

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa, yaitu dengan penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa diharapkan lambat laun siswa dapat memahaminya. dan

---

<sup>24</sup> Dr.Engkoswara, M. Ed., *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 50-52.

akan mempraktikkannya. Tujuannya agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik, bahkan lebih baik lagi, karena tujuan pengembangan pendidikan Aqidah akhlak dikalangan siswa adalah menumbuhkan karakter-karakter baru yang penuh tanggung jawab.<sup>25</sup>

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penciptaan Fitrah siswa yang berakhlakul karimah, karena nilai-nilai yang banyak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadits yang merupakan inti dari ajaran Islam adalah terciptanya akhlakul karimah, yang meliputi akhlak dalam hubungannya dengan Allah, dengan sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam dan makhluk lainnya.<sup>26</sup>

Oleh karenanya jika akhlaknya hilang, dalam artian tidak memiliki dan direalisasikan siswa maka itu berarti gagal esensi dari tujuan ajaran-ajaran Islam. Sebelum menguraikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada pada MTs secara singkat karakteristik umum pembelajaran akidah akhlak sebagai gambaran sejauh mana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Adapun karakteristik pembelajaran akidah akhlak di MTs yaitu :

- a. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam Islam sehingga ajarannya bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu

---

<sup>25</sup> Ahmad Suryadi Ma'ruf Faturohman, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Assa'adah Tajurhalang Bogor* (Bogor: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023), 4.

<sup>26</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 124.

bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter. Seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran Aqidah Akhlak.

- c. Diberikan pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di MTs bertujuan untuk terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya.
- d. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat memakannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan merujuk kepada landasan dari agama Islam sendiri yaitu Al-Qu`ran dan hadits, karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku).
- e. Secara umum pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah atau hadits nabi Muhammad SAW. (dalil naqli) dengan melalui metode ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip tersebut dengan lebih rinci.

- f. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran Aqidah Akhlak dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah dan akhlak. ketika prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman pengembangan dari akhlak termasuk kajian ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang diajarkan di MTs.

Jika diimplementasikan di MTs, Yakni dengan mendasari siswa Aqidah (pondasi) yang kokoh lalu mendorong untuk melaksanakan semua ketentuan Allah dan Rasul-Nya secara utuh maka akan terbentuk siswa yang memiliki akhlak atau karakter mulia yang utuh baik dalam hubungan vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas*), serta memiliki ilmu pengetahuan dan kreativitas yang memadai.<sup>27</sup>

Merujuk kepada 3 karakter yang akan di bentuk dengan pembelajaran Aqidah akhlak yang bernetodekan diskusi terdapat beberapa indikator yang ada pada karakter, yang pertama yaitu karakter kreatif, Karena untuk mengukur bagaimana siswa tersebut dikatakan memiliki atau membentuk karakter kreatif akan dilakukan penilaian yang mencakup aspek kognitif (Pengetahuan) afektif (Sikap) dan psikomotorik (Keterampilan). Kemudian penilaian ini akan ditentukan ketika metode diskusi dilaksanakan, sehingga siswa dapat dikatakan memiliki karakter kreatif dalam pembelajaran aqidah akhlak. Karena pembelajaran Aqidah akhlak dengan metode diskusi akan membuat siswa berfikir dalam memecahkan

---

<sup>27</sup> Marzuki dkk, *Panduan Guru Mtsa Pelajaran PAI: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di SMP* (Solo: Sahidjaya, 2010), 18-19.

persoalan yang sedang berlangsung dan tidak akan jauh dari pembahasan yang bertemakan nuansa Islami.<sup>28</sup>

Kemudian yang kedua yaitu karakter komunikatif, di dalam pembelajaran dengan metode diskusi tentunya siswa akan dibentuk karakter oleh pembelajaran yang berbasis diskusi, karena siswa akan menghargai dan memberikan ucapan atau Interaksi yang baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga terbentuklah siswa yang mempunyai karakter komunikatif ketika metode diskusi dilaksanakan dengan nilai-nilai yang ada pada pembelajaran aqidah akhlak.<sup>29</sup>

Selanjutnya yaitu yang terakhir adalah karakter disiplin, di dalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode diskusi siswa akan diarahkan kepada peraturan-peraturan yang berlaku dalam pembelajaran akidah akhlak tersebut, sehingga siswa memiliki batasan-batasan dalam melakukan sesuatu pada pembelajaran tersebut, hasilnya akan terlihat ketika siswa taat pada peraturan yang berlaku dan muncullah karakter disiplin yang akan dilakukan oleh siswa, kemudian dampak dari karakter disiplin ini banyak yang akan terjadi ketika metode diskusi dilakukan yaitu seperti kesadaran dalam melakukan sesuatu kemudian menghargai

---

<sup>28</sup> "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Kreatif Dan Inovatif Di Era Society 5.0 Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan | Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan," 7.

<sup>29</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (December 6, 2016): 8.

masuk atau kritik serta pendapat orang lain dan tidak egois dalam mengambil suatu tindakan.<sup>30</sup>

Jadi pembelajaran Aqidah akhlak dapat membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, kemudian bukan hanya itu saja pembelajaran Aqidah akhlak membantu siswa mengenal, memahami dan mengimani Allah SWT dengan menekankan 3 karakter yang akan di kembangkan terhadap pembentukan karakter siswa yaitu kreatif, komunikatif dan disiplin dengan metode diskusi sebagai wadah berargumen dan sikap saling menghargai sehingga siswa akan memiliki sifat nilai-nilai islam yang tertuang pada pembelajaran tersebut.

---

<sup>30</sup> Annor Saputra Ahmad Rifa'i, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir (Hulu Sungai Utara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020)*, 9.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan, artinya "Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat."<sup>1</sup> Berdasarkan keterangan tersebut peneliti mengadakan penelitian lapangan, di MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah.

###### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Dengan sifat penelitian deskriptif analitik, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan berupa fenomena sosial, praktek, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Penelitian deskriptif

---

<sup>1</sup> Suryabrta Sumadi, *Metodologi Penelitian Edisi I* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 80.

analitik ini menyajikan data-data lapangan menjadi sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 macam yaitu :

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>2</sup> Sumber data primer yang peneliti lakukan di dapatkan langsung dari guru Aqidah Akhlak dan Siswa MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.

Sumber data sekunder yang peneliti peroleh dari permasalahan di lokasi penelitian yaitu Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>2</sup> Suryabrta Sumadi, *Metodologi Penelitian Edisi 1*, 77.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Interview/wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner. Wawancara yang di gunakan peneliti adalah wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan orang yang di wawancarai tanpa melalui perantara<sup>3</sup>, dan wawancara yang di gunakan terstruktur, yaitu wawancara yang sudah di rencanakan oleh peneliti dan sudah mempersiapkannya<sup>4</sup>. proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>5</sup>

Interview dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak, waka kurikulum serta siswa MTs Nurul Huda Sukajawa. Metode interview ini dilakukan untuk mencari data implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi dalam membentuk karakter siswa.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,, transkrip, buku, surat, kabar,,

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

<sup>4</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 107.

<sup>5</sup> Dja'man Satori Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen seperti sejarah berdirinya MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah data guru, data siswa, sarana prasarana, struktur organisasi dan denah lokasi MTs Nurul Huda Sukajawa

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga ada triangulasi dari sumber/informan.

Berdasarkan keterangan di atas bahwasannya dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber pengumpulan data. Adapun pelaksanaan triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa nara sumber.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data

---

<sup>6</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135.

dan penarikan kesimpulan Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

#### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>7</sup>

Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi dalam pembentukan karakter siswa sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

#### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.<sup>8</sup> Kemudian penyusunan data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*, 338.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*, 341.

dilakukan secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>9</sup>

Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berpikir induktif yakni pola berpikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

---

<sup>9</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 192.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah**

MTs Nurul Huda, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Jalan Simpang Dua No.01 Sukoharjo - Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Dengan luas tanah 2.500 meter persegi, MTs Nurul Huda menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk mendukung proses pendidikan siswa-siswinya.

MTs Nurul Huda memiliki sejarah panjang dengan SK operasional pertama kali diterbitkan pada tanggal 20 Maret 1991 dengan nomor 264/MTs/LT/1991. Komitmen MTs Nurul Huda dalam memberikan pendidikan berkualitas diakui dengan diraihnya akreditasi B berdasarkan SK No. 968/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 05 November 2019. Hal ini menunjukkan dedikasi MTs Nurul Huda Sukajawa dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai lembaga pendidikan yang memegang teguh nilai-nilai agama, MTs Nurul Huda Sukajawa menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Dengan akses internet yang memadai, MTs Nurul Huda Sukajawa memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengakses informasi terkini dan mengembangkan kemampuan mereka di era digital.<sup>10</sup>

**b. Visi misi dan tujuan MTs Nurul Huda Sukajawa**

1) Visi

Visi MTs Nurul Huda Sukajawa Lampung Tengah yaitu “Cerdas, Berakhlakul Karimah, Cakap, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Teknologi”

2) Misi

Misi MTs Nurul Huda Sukajawa Lampung Tengah yaitu:

- a) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik secara optimal mampu menyerap ilmu agama dan ilmu pengetahuan sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat untuk beklajar giat pada siswa.
- c) Menumbuhkan penghayatan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran islam.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Profil MTs Nurul Huda Sukajawa, Diperoleh Tanggal 8 Juni 2025.

- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah.
- e) Mengusahakan terpenuhinya sarana dan prasarana.

Tabel 2

## Profil MTs Nurul Huda Sukajawa

1	Nama Sekolah	MTs Nurul Huda Sukajawa
2	Tahun Berdiri	2002
3	Alamat	Jl.Simpang Dua No.1 Sukoharjo, Desa Sakajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah
4	Kode Pos	34161
5	Status	Swasta
6	Status Tanah dan Bangunan	Milik Sendiri
7	NPSN	10816566
8	SK Pendiri Sekolah	Wh/6/PP.005/342/2002
9	Tanggal SK Pendirian	12 Maret 2002
10	SK Izin Oprasional	Wh/6/PP.005/342/2002
11	Tanggal SK Izin Oprasional	12 Maret 2002
12	Akreditasi	B
13	Guru	13
14	Staff	2

**c. Keadaan Siswa-siswi MTs Nurul Huda Sukajawa**

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung MTs Nurul Huda Sukajawa dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan Siswa-siswi MTs Nurul Huda Sukajawa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
	L	P	L	P	L	P	
2022/2023	22	35	20	28	25	27	157
2023/2024	34	52	22	35	20	28	191
2024/2025	30	48	34	54	22	35	223

**d. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Sukajawa**

Dalam mewujudkan visi, dan misi MTs Nurul Huda Sukajawa didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya, sebagaimana jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4

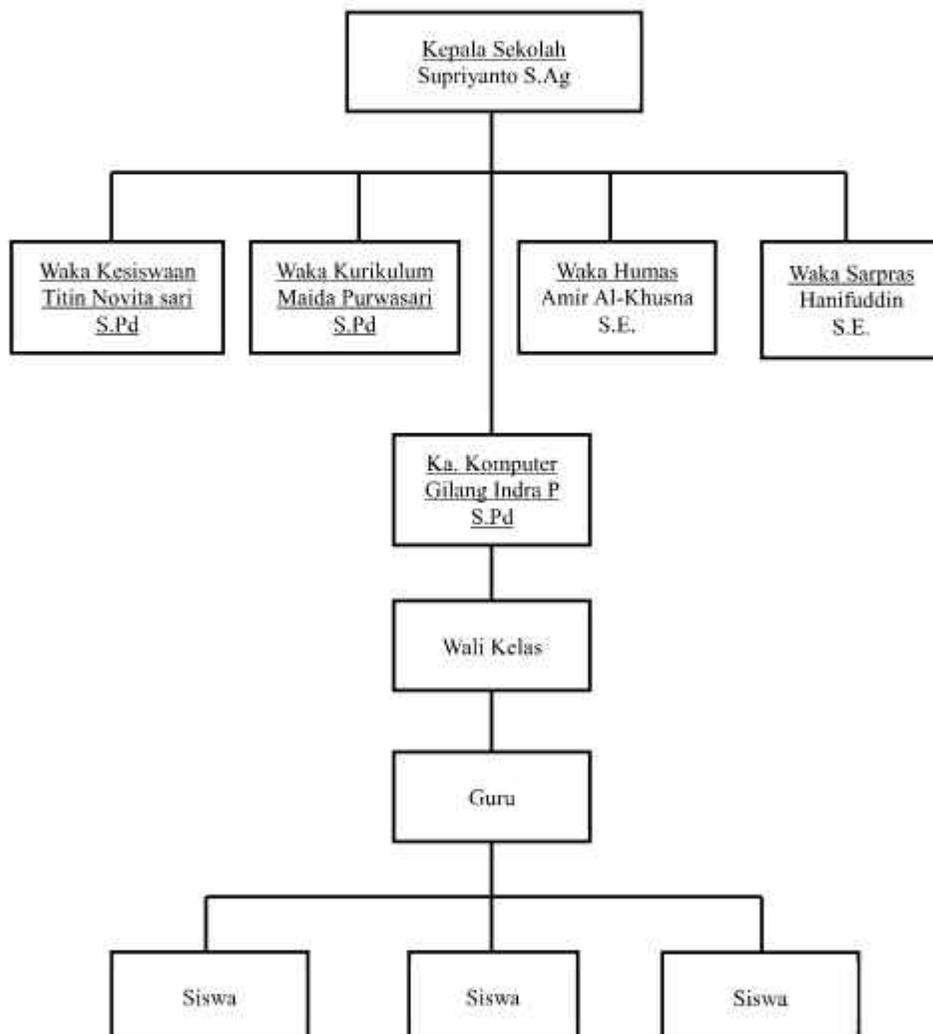
Keadaan Pendidik dan tenaga pendidikan MTs Nurul Huda 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Pendidik		Tendik		Total
	L	P	L	P	
2022/2023	6	9	3	4	22
2023/2024	5	10	3	4	22
2024/2025	4	11	5	6	26

**e. Struktur organisasi MTs Nurul Huda Sukajawa**

Struktur organisasi MTs Nurul Huda Sukajawa menggambarkan tugas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan.

Gambar 1  
**Struktur organisasi MTs Nurul Huda Sukajawa Lampung Tengah**



2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah

Peneliti akan memaparkan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi bagaimana kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi dalam pembentukan karakter siswa.

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pencerapan suatu pembelajaran yang tertuju pada siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang ada, yang salah satunya merupakan metode diskusi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggali pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian dilakukan peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi, implementasi pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang ada di dalam sekolah. Pembelajaran aqidah akhlak menuntun siswa untuk lebih mengenal arti dari sebuah ikatan dan tingkah laku, sehingga siswa membentuk karakter-karakter yang positif. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru Aqidah Akhlak jarang menggunakan metode

diskusi dalam pembelajarannya, akan tetapi walaupun jarang digunakan metode diskusi ini mampu membuat terbentuknya suatu karakter siswa.

Hal ini pun selaras peneliti lakukan dengan mewawancarai guru akidah akhlak yaitu Imas Titin S.Pd di MTs Nurul Huda Sukajawa dan hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau buat implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi jarang saya gunakan ketika pembelajaran di kelas, metode diskusi ini cuman variasi untuk anak-anak supaya tidak bosan dalam pembelajaran. Walaupun jarang digunakan metode diskusi sudah terlihat dalam pembentukan karakter siswa.

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwasanya guru Aqidah Akhlak jarang menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak, akan tetapi beliau menegaskan bahwasanya walaupun jarang digunakan tetap terbentuk suatu karakter pada diri siswa.

Jarang di gunakannya metode diskusi ini bukan tanpa alasan pasalnya guru Aqidah Akhlak sering mengganti metode pengajarannya dalam setiap pertemuan agar membantu siswa untuk lebih aktif dan inovatif. Salah satu siswa yang bernama Faqih Ibnu Abdillah pun membenarkan dengan pernyataan dari guru Aqidah Akhlak dan Waka Kurikulum dengan penggunaan metode diskusi di dalam kelas dengan wawancara sebagai berikut :

“Kalau make metode diskusi itu jarang sih kak, soalnya kadang Ganti kayak metodenya tuh tanya jawab

terus metode menerangkan terus temen-temen di suruh nyatet dan ngerjain soal gitu, Kalau seinget saya ya kadang sebulan 1 kali kadang ya 3 minggu sekali tapi seringnya sebulan sekali sih.”

Peneliti menyimpulkan bahwa yang di katakana siswa yang Bernama Faqih Ibnu Abdillah yaitu penggunaan metode diskusi dilakukan 1 kali dalam 3 minggu atau 1 bulan 1 kali dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kemudian guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembelajarannya di MTs Nurul Huda Sukajawa, tidak terus-menerus menggunakan metode penyampaian materi yang di mana siswa kurang aktif dalam pembelajaran tersebut dengan hanya mendengarkan dan menulis apa yang diajarkan oleh guru, akan tetapi guru akidah akhlak memberikan variasi yang baru dalam mengajar dengan salah satunya menggunakan metode diskusi sehingga siswa merasa ada sedikit perbedaan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini pun dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Yudha Al-Farizi dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Kalau guru akidah alat tuh Kak punya perbedaan gitu Kak kalau guru-guru lainnya kan biasanya cuman kayak ngasih materi jelasin Terus kalau udah jelasin ditanyain sudah paham apa belum Kalau sudah paham biasanya langsung ngerjain soal gitu jadi kan itu buat kami orang bosan ataupun malah males ya untuk belajar, beda sama guru akidah akhlak punya pembelajarannya metodenya dibedakan, kaya ada metode tanya jawab sama diskusi tapi sepertinya teman-teman yang di kelas ini pada sana sama metode diskusi karena nggak bikin bosan dan enak aja di lakuin dalam kelas saat pembelajaran.”

Peneliti menyimpulkan bahasanya siswa yang bernama Yuda Alfarizi mengatakan ketika mata pelajaran yang lain monoton dengan cara mengajar dengan penyampaian materi dan siswa mendengarkan terus menerus berbeda dengan pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan metode diskusi supaya siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar.

Kemudian peneliti mendapatkan beberapa karakter yang dihasilkan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi. Dalam hal ini guru akidah akhlak menjelaskan karakter-karakter yang dihasilkan dengan menggunakan metode diskusi dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau karakter yang dihasilkan itu ada 3 sih, kalau saya amati itu ada karakter disiplin kemudian kreatif dan komunikatif, karena metode diskusi ini membangkitkan rasa kreatif dalam siswa berbicara ataupun menjalankan suatu komunikasi yang baik dengan siswa lainnya.”

Dalam penjelasan di atas pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi membentuk 3 karakter yaitu karakter kreatif disiplin dan komunikatif.

Dengan penggunaan metode diskusi, guru akidah Akhlak yakin dengan menghasilkan karakter kreatif, disiplin dan komunikatif. Hal itu pun ditegaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Ya karena metode diskusi itu bisa memberikan kesempatan gitu untuk siswa berani speak up tanpa harus di paksa kemudian terjalin obrolan atau komunikasi yang

bagus lah sama siswa lainnya, kemudian berfikir kritis juga mereka bicaralah, dengan menghargai juga pendapat siswa lainnya jadi mungkin mereka tanpa sadar sudah membangun ke 3 karakter yang sampean sebutkan tadi”

Penjelasan di atas menyimpulkan bahasanya guru akidah akhlak sangat yakin ketika metode diskusi digunakan akan tercipta karakter kreatif, disiplin dan komunikatif.

Metode diskusi merupakan metode yang sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah formal, karena menarik semangat siswa agar lebih baik lagi, cara penggunaan metodenya pun sangat simple dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok diberikan materi yang harus didiskusikan dengan penyampaian yang baik serta interaksi yang sopan terhadap kelompok lainnya. Hal ini pun diungkapkan pula oleh siswi yang bernama Putri Nurul Hidayah dengan wawancara sebagai berikut :

“Ya caranya yang awal tuh biasanya di buat perkelompok gitu kak, trus abis itu di bagi beberapa materi dan perkelompok itu di suruh baca materi yang di kasih tadi gitu, trus abis itu kelompok-kelompok yang lain memberikan tanggapan gitu kak karena pas perkelompok itu ngasih argument gitu ada nilai tambahannya juga jadi kami pada semangat gitu buat ngomong”

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya salah satu siswi yang bernama Putri Nurul Hidayah menyampaikan informasi terkait penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan Langkah yang pertama mengelompokkan

siswa-siswi dalam pembagian beberapa kelompok kemudian di berikan materi yang telah di rencanakan kemudian di diskusikan.

Karakter kreatif yang muncul ketika pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi merupakan karakter yang diharapkan oleh guru akidah akhlak karena memberikan dampak positif bagi siswa di dalam maupun di luar kelas. Manfaat dari karakter kreatif adalah membentuk siswa agar berani untuk berbicara serta menuangkan pemikiran yang baru maupun yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk di dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini ditegaskan dengan guru aqidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut :

“Karakter kreatif itu banyak ya manfaatnya seperti membuat siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian membuat siswa berani untuk berbicara dengan teman-temannya atau bahkan bisa bicara di depan kelas itu yang akan dirasakan oleh siswa-siswa yang lain serta akan menumbuhkan rasa semangat dalam belajar, di lain sisi juga karakter kreatif ini menghasilkan tingkah laku positif di sekolah maupun di luar sekolah karena daya pikir siswa menjadi bervariasi.”

Dalam wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya guru akidah akhlak menegaskan karakter kreatif penting untuk dihasilkan bahkan untuk dikembangkan dalam diri siswa karena memiliki nilai-nilai tingkah laku yang positif.

Kemudian karakter disiplin yang muncul ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menggunakan metode diskusi, karakter ini juga diharapkan oleh guru Aqidah Akhlak karena

menumbuhkan sikap patuh dan taat dalam peraturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah. Hal itu dinyatakan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk karakter disiplin itu beragam manfaat ya terutama untuk siswa menumbuhkan rasa taat terhadap peraturan dan rasa kecewa apabila mereka meninggalkan atau keluar dari pembelajaran karena karakter disiplin ini sebenarnya suatu karakter yang harus setiap siswa itu miliki, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan sekitar di mana ia tinggal.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya karakter disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap siswa, karena dampak dari karakter disiplin merupakan awal dari terbentuknya sifat siswa menjadi lebih baik dengan signifikan.

Kemudian karakter yang muncul lainnya yaitu karakter komunikatif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi, karakter ini pun diharapkan oleh guru Akidah Akhlak terbentuk dalam diri siswa karena menghasilkan hubungan yang baik dengan siswa lainnya bahkan dengan guru sebab karakter komunikatif merupakan karakter yang mengedepankan rasa empati dan saling menghargai dalam diri siswa. Hal ini pun Senada dengan wawancara terhadap guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Untuk karakter komunikatif manfaatnya banyak ya karena ya karena komunikatif ini sangat diperlukan oleh siswa dalam menjalani keseharian di dalam sekolah maupun luar sekolah tak terlepas di dalam kelas juga

karena ketika siswa itu tadi bisa punya Interaksi yang baik hubungan yang baik ya akan terjalin kebersamaan yang lebih baik lagi gitu itulah manfaatnya dari Carter komunikatif makanya saya mengedepankan dan mengharapkan komunikasi-komunikasi yang lebih baik dengan terciptanya karakter komunikatif.”

Dari perkataan guru akidah akhlak tentang karakter komunikatif dapat disimpulkan bahwasanya siswa harus Memiliki hubungan yang baik dengan siswa lainnya karena itu akan menjadi situasi konduksi yang ada di dalam kelas dan baiknya untuk diri siswa masing-masing dalam menjalani kehidupan sehari-hari maka dari itu karakter komunikatif ini sangat penting pada siswa.

Kemudian guru akidah akhlak bukan hanya sekedar mengamati dari segi pembelajaran dengan metode diskusi, akan tetapi guru akidah akhlak juga mengevaluasi sehingga terciptanya 3 karakter yang diharapkan yang kemudian bisa dijadikan kebiasaan oleh setiap siswa dalam diri siswa itu masing-masing.

Cara mengevaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan metode diskusi guru akidah akhlak memberikan evaluasi berupa soal, kemudian tes lisan agar siswa dapat terlihat dari hasil metode diskusi akan tercipta karakter-karakter yang diharapkan, hal ini pun diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut :

“kalau saya sendiri sih melakukan evaluasinya ya yang pertama pengamatan saya sendiri ketika proses metode diskusi dilaksanakan apakah siswa itu sudah melakukan ke 3 karakter tersebut atau belum gitu,

kemudian yang kedua saya lakukan yaitu memberikan tugas gitu ataupun soal yang menuju ke arah tes lisan begitu agar siswa mempunyai kemampuan dalam berargumen.”

Dengan ungkapan guru aqidah akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi mengenai pembelajaran lagi dalam metode diskusi dalam pembentukan karakter guru akidah akhlak memberikan soal kemudian tes tulis maupun lisan yang akan menghasilkan kemunculan suatu karakter dalam mengevaluasi tersebut.

Soal-soal yang diberikan guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi beragam soal yang diberikan, akan tetapi nilai dari soal tersebut bukan hanya tulisan yang dianggap benar dan langsung di nilai melainkan argumen keberanian dari seseorang siswa dalam mengucapkan sebuah jawaban atau pun mendapat di dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini pun yang kemudian menjadi tolak ukur seberapa berhasil pembentukan karakter dalam diri siswa dan ditegaskan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara berikut :

“Soal-soal yang saya berikan itu sebenarnya beragam dan soal-soal itu pun ada ya jawaban di dalam materi tapi bukan dari hal kebenaran dari jawaban yang ditulis tangan saya ini menginginkan atau saya menilai ketika mereka mengucapkan atau berkata dalam pembelajaran dengan metode diskusi itu Nah itu poin besarnya maka dari itu soal itu hanya menjadi landasan saja buat mereka orang mencari jawaban yang kemudian siswa-siswa ini berbicara dengan keberanian mereka

sehingga terciptalah ke kreativitasan dalam diri mereka masing-masing.”

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya guru Aqidah Akhlak memberikan soal-soal pembelajaran aqidah akhlak dalam metode diskusi itu hanya menjadi landasan yang kemudian nilainya akan diambil ketika siswa tersebut berani mengungkapkan dan berbicara di depan siswa-siswa lainnya.

Kemudian guru akidah akhlak menjelaskan bahwasanya ketiga karakter tersebut tidak setiap siswa memiliki semuanya melainkan ada yang karakternya hanya satu saja pada diri siswa dan adapun yang dua karakter di dalam diri siswa tersebut. Hal ini yang menjadi perbedaan sifat dan daya tangkap siswa, walaupun begitu siswa tetap membangkitkan rasa semangat dalam diri mereka masing-masing ketika belajar di sekolah dan di dalam kelas, hal ini di tegaskan guru Aqidah Akhlak dalam wawancara sebagai berikut :

“Para siswa Sebenarnya ya nggak semuanya memiliki ketiga karakter yang saya Sebutkan itu, tapi setidaknya para siswa ketika dalam pembelajaran metode diskusi tersebut memiliki karakter yang hanya satu mereka tetap bersemangat dalam metode diskusi yang saya ajarkan walaupun ketiga karakter yang saya harapkan itu tidak semua siswa memilikinya dalam pembelajaran ataupun Setelah pembelajaran saya, Tapi menurut saya itu sudah sangat baik ketika para siswa bersemangat dan itu yang menjadi hasil belajar dengan metode diskusi ini menjadi efektif.”

Dari pernyataan guru akidah akhlak di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya guru akidah akhlak menilai siswa tidak

memiliki ketiga karakter tersebut secara bersamaan pada diri mereka akan tetapi setidaknya karakter salah satunya masih ada dalam diri siswa ketika di dalam metode diskusi maupun setelah metode diskusi dilakukan hal ini yang menjadi nilai yang positif pada diri siswa masing-masing.

b. Pembentukan Nilai Karakter Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Diskusi

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau sifat yang dimiliki manusia, karakter bisa dibentuk melalui beberapa kajian dalam kehidupan, tidak terlepas dari itu pula karakter menjadikan suatu pembelajaran bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Karakter siswa harus diperhatikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah karena ketika siswa tersebut tidak ada arahan atau bimbingan dari seorang guru maka karakter yang akan muncul hasilnya berupa karakter yang cenderung negatif walau tidak semua dikatakan buruk.

Di dalam sekolah siswa MTs Nurul Huda Sukajawa, terbentuknya suatu karakter di bimbing dengan salah satu pembelajaran yaitu pembelajaran akidah akhlak. Dengan pembelajaran lagi dalam siswa akan membentuk karakter-karakter yang diharapkan Dalam pembelajaran tersebut dengan menggunakan beberapa metode yang ada di dalamnya, karena tidak

harus monoton dengan penjelasan-penjelasan saja yang diberikan oleh guru melainkan ada variasi dari segi pembelajarannya pula.

Waka kurikulum MTs Nurul Huda Sukajawa yaitu Maida Purwasari S.Pd menjelaskan bahwasanya metode yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah oleh guru aqidah akhlak itu memiliki beberapa metode tidak terfokus pada satu metode kuno saja karena hal tersebut membuat siswa tidak merasakan bosan yang nantinya akan menghasilkan tindakan yang buruk seperti tidak mendengarkan atau malas dalam belajar. Pernyataan tersebut diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sebenarnya banyak ya metode-metode dalam pembelajaran di kelas, tapi kalau guru Aqidah Akhlak menggunakan 2 metode belajar yaitu metode diskusi sama metode tanya jawab doang”.

Peneliti menyimpulkan dari wawancara di atas bahwasanya guru Aqidah Akhlak hanya menggunakan dua metode belajar yaitu metode diskusi dan metode tanya jawab, walaupun banyak metode-metode yang ada ketika dalam pembelajaran di kelas.

Metode-metode yang di gunakan guru Aqidah Akhlak tidak sering di lakukan terutama untuk metode diskusi, guru Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi terkadang 2 minggu sekali atau 3 minggu sekali, hal ini di ungkapkan oleh Waka Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau saya amati guru Aqidah Akhlak itu sering menggunakannya ya metode tanya jawab cuman gak selalu karna beliau kadang selang-seling juga gitu, metode tanya jawab juga jarang sih di gunakannya, kalau untuk metode diskusi di gunakannya 2 minggu sekali kadang 3 minggu sekali biasanya kek gitu”.

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan diatas bahwasanya guru Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusji di dalam kelas dengan tenggat waktu 2 minggu 1 kali atau 3 minggu 1 kali.

Dengan ada nya metode yang di gunakan oleh guru Aqidah Akhlak maka siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran di mulai, metode diskusi membuat siswa lebih tertarik dalam minat semangat belajar siswa, jika guru selalu menggunakan metode kuno yaitu metode ceramah maka siswa akan merasa pembelajaran tersebut membosankan dan hasilnya pun para siswa tidak menangkap banyak ilmu yang di berikan oleh guru, hal ini di jelaskan oleh Waka Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut :

“Siswa tuh seneng banget sama metode diskusi karena mereka bisa aktif dan tidak merasa bosan, hal ini saya lihat pas saya ada Razia di kelas, ada siswa yang biasa nya hanya diam dan tidur ketika pembelajaranb Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi langsung tertarik untuk memperhatikan bahkan terkadang berani untuk berbicara gitu.”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam wawancara di atas para siswa lebih bersemangat dalam belajar ketika metode diskusi itu dilakukan dan hal ini pun menjadi sangat positif baik

untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri karena menjadikan diri di dalam siswa untuk kreatif dan aktif.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak., metode diskusi menjadi suasana baru bagi hati siswa dalam segi belajar, karena bisa membuat siswa bersemangat dan memperhatikan sehingga terciptanya ke efektifan belajar di dalam kelas dengan para siswa bisa menangkap materi-materi atau ilmu yang di berikan oleh guru. Hal ini di tegaskan oleh Waka Kurikulum dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Jadi metode diskusi ini bisa mengubah yang awalnya siswa itu cenderung males atau ngantuk sekarang berubah menjadi semangat dalam belajar gitu Jadi kalau dikatakan metode ini sukses ya Alhamdulillah sukses ya dan sebagian besar siswa itu menjadi tertarik lagi gitu jadi dapat dikatakan metode diskusi ini efektif karena bisa mengubah banyak minat serta menimbulkan karakter dari metode diskusi ini.”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Waka Kurikulum menanggukkan untuk metode diskusi sangat efektif dilakukan karena berdampak kepada siswa lebih bersemangat dalam belajar dan bisa membuat karakter siswa menjadi karakter yang positif.

Metode diskusi ini menjadi metode yang di katakana efektif karena bukan hanya membuat para siswa bersemnagat akan tetapi bisa terlihat karakter siswa yang muncul ketika metode diskusi dilakukan, seperti halnya yang dikatakan guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum pun memvalidasi bahwa karakter yang muncul

ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi dilakukan memunculkan karakter kreatif, disiplin dan komunikatif, untuk lebih lengkapnya Waka Kurikulum mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Ketika saya melakukan razia di dalam kelas saya itu melihat di jendela para siswa sedang belajar terus menggunakan metode diskusi itu ada yang berbicara dengan komunikatif saling menghargai dan taat peraturan ketika metode diskusi itu dilakukan ada beberapa peraturan gitu yang dilakukan karena melanggar kayak berbicara kasar ataupun tidak senonoh bukan hanya itu juga mereka menjadi aktif dan kreatif dalam menyampaikan beberapa argumen untuk menjadikan mereka lebih berani dalam berbicara gitu maka Hal inilah yang saya katakan bagus dalam pembelajaran karena bisa memunculkan karakter yang saya sebutkan tadi.”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya yang dikatakan oleh Waka Kurikulum sama dengan apa yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlak, Karena munculnya tiga karakter yang diharapkan oleh guru Akidah Akhlak divalidasi oleh Waka Kurikulum dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi, yaitu karakter yang muncul kreatif, disiplin dan komunikatif.

Di sisi lain penggunaan metode diskusi ini, pembentukan karakter yang di harapkan guru Aqidah Akhlak kepada diri siswa pun di perhatikan dengan menekankan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan merespon argumen siswa yang lainnya, yang kemudian dalam hal ini guru Aqidah Akhlak menilai sejauh mana pembentukan karakter di kelas berkembang.

Sopan santun serta etika pun turut serta di lakukan siswa karena mereka tidak hanya aktif melainkan memiliki tutur sopan santun dalam bertingkah laku baik ucapan maupun perbuatan sehingga suasana dalam kelas ketika metode diskusi pun menjadi kondusif. Dengan dsekripsi diatas guru Aqidah Akhlak mengarahkan kepada siswa untuk melakukan ke 3 karakter yaitu kreatif, disiplin dan komunikatif. Hal ini pun di ungkapkan oleh siswa yang bernama Yudha Al-Farizi dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk menekankan kayak gitu pasti sih kak, karena kan nilai juga di ambil dari keaktifan siswa pas ngasih tanggapan terus gentian gitu kalau ngasih pendapat biar lebih enak aja suasananya”

Kemudian di lanjutkan dengan pendapat dari siswa lainnya yang Bernama Faqih Ibnu Abdillah yaitu :

“Ya kalau itu sebenarnya saya kurang faham ya kak cuman bu Imas (guru Aqidah Akhlak) itu kayak sering nyuruh ngomong gitu karena itu juga buat nilai kita pas Pelajaran Aqidah Akhlak gitu kak mangkanya temen-temen sekelas tuh pada banyak sih yang ngomong kayak ngasih pendapat terus bahas materi yang di kasih gitu kak”.

Dengan pendapat 2 siswa di atas peneliti menyimpulkan penekanan yang di arahkan oleh Guru Aqidah Akhlak terhadap terbentuknya 3 karakter yaitu kreatif, disiplin dan komunikatif tanpa sadar telah di lakukan oleh siswa walaupun tidak semua siswa

memiliki ke 3 nya akan tetapi setidaknya siswa memiliki dari salah satunya, dengan kata lain metode diskusi ini dikatakan efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa.

## **B. Pembahasan**

Metode mengajar dalam suatu pembelajaran merupakan langkah yang baik dalam menyampaikan dan melakukan pembelajaran, tidak terlepas dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa fakta bahwasanya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi dalam pembentukan karakter siswa. Penggunaan metode diskusi ini dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi siswa dengan karakter yang akan timbul serta yang diharapkan oleh guru Aqidah Akhlak.

Karena siswa memiliki kemampuan untuk berbicara, kemudian berargumen dengan berpikir kritis dan juga kreatif. Para siswa menyatakan bahwasanya senang dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, karena metode diskusi ini memacu untuk para siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya terpaku untuk mendengarkan terus-menerus dari penjelasan guru Aqidah Akhlak.

Karakter yang pertama timbul yaitu kreatif, karakter kreatif timbul pada pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi terlihat ketika siswa mengutarakan pendapat ketika di tengah metode

diskusi berjalan, Dengan adanya pendapat tersebut maka siswa lain akan mengutarakan pendapat-pendapat yang lain sehingga karakter kreatif ini muncul pada diri siswa. Kemudian karakter yang kedua yaitu karakter komunikatif, karakter ini timbul ketika siswa memberikan pendapat dengan beretika sopan santun, serta menghargai pendapat-pendapat siswa yang lain dan tidak merendahkan satu sama lain. Kemudian terakhir yaitu karakter disiplin, karakter ini timbul atau muncul ketika siswa memperhatikan Apa yang dijelaskan guru di saat pemberian materi dan kemudian ketika para siswa lain sedang mengutarakan maka kelompok yang lain harus menunggu giliran dan kondusif saat metode diskusi berjalan.

Dengan ketiga karakter yang timbul pada diri siswa mereka akan semangat dalam menjalankan pembelajaran dan mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran tersebut dilakukan. Dampak dari metode diskusi ini bukan hanya menambah berpikir kreatif siswa akan tetapi terjalannya komunikasi yang baik antar siswa sehingga siswa bisa berinteraksi dengan baik ketika dalam metode diskusi maupun di luar pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi dalam pembentukan karakter membantu guru dalam melihat dan mengukur hasil dari metode diskusi dengan memunculkan karakter pada diri siswa, dengan menggunakan metode diskusi karakter yang muncul yaitu karakter kreatif, disiplin dan komunikatif. Bukan hanya membantu guru akan tetapi memberikan suasana yang berbeda dari yang biasa, sehingga siswa merasa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Karakter yang pertama timbul yaitu kreatif, karakter kreatif timbul pada pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode diskusi terlihat ketika siswa mengutarakan pendapat ketika di tengah metode diskusi berjalan, Dengan adanya pendapat tersebut maka siswa lain akan mengutarakan pendapat-pendapat yang lain sehingga karakter kreatif ini muncul pada diri siswa. Kemudian karakter yang kedua yaitu karakter komunikatif, karakter ini timbul ketika siswa memberikan pendapat dengan beretika sopan santun, serta menghargai pendapat-pendapat siswa yang lain dan tidak merendahkan satu sama lain. Kemudian terakhir yaitu karakter disiplin, karakter ini timbul atau muncul ketika siswa memperhatikan Apa yang dijelaskan guru di saat pemberian materi dan kemudian ketika para siswa lain sedang mengutarakan maka kelompok yang lain harus menunggu giliran dan kondusif saat metode diskusi berjalan.

Metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan stimulus kepada siswa agar lebih kreatif dan aktif dalam kelas sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan siswa lainnya mauapun dengan guru, suasana yang baik ini akan tercipta pembelajaran yang lebih efisien dengan tetap mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang telah di uraikan diatas maka dapat di jelaskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Aqidah Akhlak agar lebih sering menggunakan metode diskusi di dalam pembelajarannya dan bisa menambahkan metode-metode lainnya yang cocok dalam pembelajarannya sehingga meningkatkan rasa semangat siswa.
2. Kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan dan di dapatkan ketika pembelajaran di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Dja'man Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam : Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ahaddi, Muakkid. *Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Al-Khair Desa Masbagik Timur*. Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Ahmad Rifa'i, Annor Saputra. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir*. Hulu Sungai Utara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Arifin, Muhajir. "Kronologi Siswa SMP di Pasuruan Bantah Guru Saat Ditanya PR." *detikjatim*. Accessed May 11, 2025.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arismantoro. *Character Buiding*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Asmani, Jamal Makmur. *Internalisasi Pendidikan Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Asrori, Ahmad. "Bagaimana Pembentukan Karakter. *detikjabar*." Accessed January 20, 2025..
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5*, 2010.
- Dian Andayani, Abdul Majid dan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Efendi, Erwan, Nirwana Amaliah Pulungan, Putri Apriliani, and Pradana Aria Dewangga. "Membangun Komunikasi yang Komunikatif." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (January 23, 2023): 76–73.

- E. Mulyasa. *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Faelasofi, Rahma. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang*. Pringsewu Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2017.
- Fatmawiyati, Jati. *Telaah Kreativitas*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ma'ruf Faturrohman, Ahmad Suryadi. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Assa'adah Tajurhalang Bogor*. Bogor: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023.
- Marzuki dkk. *Panduan Guru Mtsa Pelajaran PAI: Pendidikan Karakter Terintegritasi Dalam Pembelajaran Di SMP*. Solo: Sahidjaya, 2010.
- Mulyana, Ridwan. *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMAN 25 Bone*. Bone: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone, 2021.
- Oktiani, Ifni. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Jurnal Kependidikan, 2017.
- Panca, Denny Lukman, Saepudin, Sulaeman. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Siswa Kreatif Dan Inovatif Di Era Society 5.0 Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan | Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan." Accessed May 12, 2025.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 229-38.
- Santika, Agus. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islami Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

- Slamet As Yusuf, H. Zuhairini, Abdul Ghofur. *Metodeik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Usana Offset Printing, 1981.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sumadi, Suryabrta. *Metodologi Penelitian Edisi 1*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Suryati Darmiatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (December 6, 2016): 309–22.
- Suyadi. *Strategi Pmebelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Taufik, Ahmad, and Muhamad Akip. "Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (August 31, 2021): 122–36. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>.
- Tobibatussaadah dkk. *Pedoman Penulisan Tesis*. Metro: IAIN Metro, 2019.
- Tobroni, Imam Suprayogo dan. *Metode Penelirtian Sosial Dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yumansyah, Taufik. *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Alat Pengumpul Data

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS NURUL HUDA SUKAJAWA

---

#### WAWANCARA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap guru Aqidah akhlak, guru Waka Kesiswaan dan siswa MTs Nurul Huda guna memperoleh informasi terkait Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Nurul Huda Sukajawa
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

##### B. IDENTITAS

Informan :

Hari/tanggal :

Alamat :

##### C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak MTs Nurul Huda Sukajawa

###### a. Indikator

Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi

Peneliti mendapatkan informasi tentang Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Dalam

Pembentukan Karakter Siswa dengan mewawancarai guru Aqidah Akhlak Imas Titin S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut :

- 1) Apakah katakter kreatif, disiplin dan komunikatif muncul ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan menggunakan metode diskusi?

“kalua Ketika pembelajaran tuh, ya ,muncul tapi tidak merata ke semua siswa maupun siswi karena tetep apa ya, masih ada aja gitu siswa-siswi yang terkadang kurang fokus atau tidak memperhatikan, tapi dengan di lakukan terus menerus banyak pada akhirnya yang muncul beberapa karakter yang sampean tanyain diatas, ya walaupun gak setiap anak memiliki ke 3 nya gitu”.

- 2) Mengapa metode diskusi dapat membentuk karakter kreatif, disiplin dan komunikatif untuk siswa?

“Ya karena metode diskusi itu bisa memberikan kesempatan gitu untuk siswa berani speak up tanpa harus di paksa kemudian terjalin obrolan atau komunikasi yang bagus lah sama siswa lainnya, kemudian berfikir kritis juga mereka bicaran sih, dengan menghargai juga pendapat siswa lainnya jadi mungkin mereka tanpa sadar sudah membangun ke 3 karakter yang sampean sebutkan tadi”

- 3) Bagaimana cara ibu mengevaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode diskusi supaya mmebentuk 3 karakter (kreatif, disiplin dan komunikatif) tersebut kepada siswa?

“kalau saya sendiri sih melakukan evaluasinya ya yang pertama pengamatan saya sendiri ketika proses metode diskusi dilaksanakan apakah siswa inu sudah melakukan ke 3 karakter tersebut atau belum gitu, kemudian yang kedua saya lakukan yaitu memberikan tugas gitu ataupun soal yang menuju ke arah tes lisan

begitu agar siswa mempunyai kemampuan dalam berargumentasi”

- 4) Apabila sudah terbentuk karakter yang ibu harapkan, metode diskusi ini dapat dikatakan efektif?

“Ya tentunya sangat efektif karena hasil evaluasi saya mengatakan bahwasannya siswa maupun siswi ketika dalam pembelajaran saya mereka melakukan karakter yang saya harapkan”.<sup>11</sup>

#### Pembentukan Karakter

Peneliti mendapatkan informasi tentang Pembentukan Karakter Siswa dengan mewawancarai Waka Kurikulum Maida Purwasari S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut :

- 1) Apa saja metode yang di gunakan Guru Aqidah Akhlak dalam pembelajarannya?

“Kalau guru Aqidah Akhlak menggunakan 2 metode belajar yaitu metode diskusi sama metode tanya jawab”.

- 2) Apakah metode diskusi sering digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam pembelajarannya?

“Kalau saya amati guru Aqidah Akhlak itu sering menggunakannya ya metode tanya jawab cuman gak selalu karna beliau kadang selang-seling juga gitu”.

- 3) Apakah metode diskusi efektif untuk pembentukan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

---

<sup>11</sup> Imas Titin, *Wawancara Guru Aqidah Akhlak*, Tanggal 8 Juni 2025.

“Efektif atau gak efektifnya tergantung bagaimana hasil siswanya sih, kalau saya perhatikan karena ya saya pernah gitu masuk ke kelas bu guru Imas (guru Aqidah Akhlak) ketika mereka lagi dalam pembelajaran trus metode yang di gunakan diskusi ya saya melihat siswa maupun siswa banyak yang mengeluarkan argument jadi dapat saya katakana efektif sih”<sup>12</sup>

Peneliti mewawancarai siswa Bernama Yudha Al-Farizi

- 1) Bagaimana cara guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi?

“Ya caranya yang awal tuh biasanya di buat perkelompok gitu kak, trus abis itu di bagi beberapa materi dan perkelompok itu di suruh baca materi yang di kasih tadi gitu, trus abis itu kelompok-kelompok yang lain memberikan tanggapan gitu kak karena pas perkelompok itu ngasih argument gitu ada nilai tambahannya juga jadi kami pada semangat gitu buat ngomong”

- 2) Apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas?

“Ya kalau untuk metode diskusi kayak gitu bu Imas (guru Aqidah Akhlak) gak sering sih kak, paling ya cuman kadang 2 minggu sekali kadang ya 3 minggu sekali gitu”.

- 3) Apakah guru Aqidah Akhlak menekankan pada 3 karakter (kreatif, disiplin dan komunikatif) yang akan timbul ketika metode diskusi dilakukan?

“Kalau untuk menekankan kayak gitu pasti sih kak, karena kan nilai juga di ambil dari keaktifan siswa pas ngasih

---

<sup>12</sup> Maida Purwasari, *Wawancara Waka Kurikulum*, Tanggal 8 Juni 2025.

tanggapan terus gentian gitu kalau ngasih pendapat biar lebih enak aja suasananya”

- 4) Apakah anda menyukai metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

“Suka sih kak, karena lebih seru aja gitu kan di jelasin terus gitu. Soalnya kadang bosan kalau di jelasin terus trus malah tau tau soal aj gitu”.<sup>13</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai siswa Bernama Faqih Ibnu Abdillah

- 1) Bagaimana cara guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi?

“Biasanya kak awal itu di bagi kelompok trus ya di kasih materi, trus temen-temen kelas itu di suruh baca materi yang di kasih abis itu siswa itu suruh menanggapi gitu kak”.

- 2) Apakah guru Aqidah Akhlak sering menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran di kelas?

“Kalau seinget saya sih gak sering ya kak, ya kadang sebulan 1 kali kadang ya 3 minggu sekali tapi seringnya sebulan sekali sih”.

- 3) Apakah guru Aqidah Akhlak menekankan pada 3 karakter (kreatif, disiplin dan komunikatif) yang akan timbul ketika metode diskusi dilakukan?

---

<sup>13</sup> Yudha Al-Farizi, *Wawancara dengan Siswa MTs Nurul Huda*, Tanggal 8 Juni 2025.

“Ya kalau itu sebenarnya saya kurang faham ya kak cuman bu Imas (guru Aqidah Akhlak) itu kayak sering nyuruh ngomong gitu karena itu juga buat nilai kita pas Pelajaran Aqidah Akhlak gitu kak mangkanya temen-temen sekelas tuh pada banyak sih yang ngomong kayak ngasih pendapat terus bahas materi yang di kasih gitu kak”.

- 4) Apakah anda menyukai metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

“Suka sih kak karena seru gokil gitu sama omongan temen walaupun kadang gak nyambung tapi tetep bu Imas tuh ngarahin gitu kak, jadi ya kelas tuh kek rame aja gitu walaupun pas lagi belajar”

**DOKUMENTASI****Kegiatan Dokumentasi**

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data yang berkaitan dengan :

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi

Mengetahui,

Metro, 6 juni 2025

Dosen Pembimbing II

Penulis

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.197503012005012003

**Fajar Taufiqurrahman**  
NPM. 2371010006

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi M.Si**  
NIP.197307101998031003

## Lampiran 2. Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlayn Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47299, Website: pascasarjana.iainmetro.ac.id  
email: pascasarjana@iainmetro.ac.id

Nomor : B-0211/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025  
Lemp :  
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth  
Kepala MTs Nurul Huda Sukajawa  
Kecamatan Bumi Ratu Nuban  
Kabupaten Lampung Tengah  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-0210/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025, tanggal 10 Juni 2025 atas nama saudara:

**Nama** : Fajar Taufiqurrahman  
**NIM** : 2371010006  
**Semester** : IV (Empat)

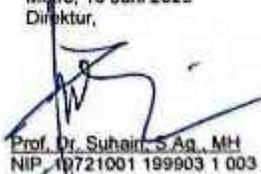
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research* / penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**"Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa."**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2025  
Direktur,

  
Prof. Dr. Suhaini, S.Ag., MH  
NIP. 19721001 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: pascasarjana.metro.uiv.ac.id,  
email: pascasarjana@metro.uiv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-0210/in.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Fajar Taufiqurrahman  
NIM : 2371010006  
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan *Research / Penelitian* di MTs Nurul Huda Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Huda Sukajawa.**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Juni 2025 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 10 Juni 2025

Direktur,

Prof. Dr. Suhari, S.Ag., MH  
NIP. 19721004-199903 1 003







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Husein Sastranegara Kampus II A Yogyakarta Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0711) 41371 Fax (0711) 41386  
 E-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fairuz Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2331010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
✓	Rabu 01/05/2023	- Tahun hijrah diganti - kabupaten di kanton	
	Kamis 02/05/2023	see bab I - III silakan bimbingan (a Pembimbing I)	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi

  
Dr. Aguswan Kholil Ummam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing II

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Haji Dewantara Kusuma U.S.A. (Rector) IAIN Metro Lampung 36111 Telp. (0721) 41397 Fax (0721) 47296.  
 Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id) Email: [pp@iainmetro.ac.id](mailto:pp@iainmetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 2 Jan 2025	<p>Perbaiki APP. pertanyaan harus bisa menguraikan tujuan penelitian dan.</p> <p>Pertanyaan yg bertujuan untuk sumber sekunder.</p> <p>Joker khsrnp apa yg diteliti - key person.</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi

  
**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing II

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Kl. Haji Osman, Kampus 11 & Dugubulu Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0771) 42307, Fax (0771) 47298  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id) Email: [ppas@iaimetro.ac.id](mailto:ppas@iaimetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 14/6/23	1. Pertanyaan jargon mengga- barkan menurut tren dan memunculkan opini - APD 2. Dugali APD apa yg bisa saja	
	Kerinci 5/6/2023	ace APD kita akan observasi, maka buat lembar observasi.  ace APD kita akan observasi ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Dr. Aguswan Khoirul Ummam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing II

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Haji Dewantara Komplek 11 A Bengkulu Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0721) 4397 Fax (0721) 4729  
Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id) Email: [pp@iaimetro.ac.id](mailto:pp@iaimetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 11 Juni 2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistematis dalam berburu kan tujuan penelitian di klasifikasi sesuai data.</li> <li>2. <del>Ada</del> pertanyaan di APD hanya jawaban, harus diikuti dengan pertanyaan lanjutan</li> <li>3. Hasil Klafikasi di dukung dengan data baik dan wawancara observasi &amp; Ekskusi.</li> <li>4. Draft transkrip wawancara.</li> <li>5. Simpulan diteliti hasil</li> </ol>	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Dr. Aguswan Khotul Umam, M.A.  
NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing II

  
Dr. Sri Andri AStuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Kl. Haji Djuanda Karang U. A. Lampung Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0721) 41307, Fax (0721) 41298.  
 Website: [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id) email: [pp@iaimetro.ac.id](mailto:pp@iaimetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 16 Juli 2023	1. Buang teknik pengujian pL dan yg tidak digunakan.  2. Buang triangulasi yang tidak digunakan. cantumkan yang digunakan.  3. all bab IV-V relation ke pembimbing ↓	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi

  
Dr. Anaswan Kholilul Ummam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing II

  
Dr. Sri Andri ASruti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

K. Jalan Dharma Kampus II A Jemberdyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0722) 41307 Fax (0722) 47798  
 Website: pps.metroiaain.ac.id email: pps@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 06/5/2025	Perbaiki. kead? . sp & Calat kead. kead. - bas	
	Rabu 28/5/2025	MP Bas I-III papat cellabunor. Riset dan MP 2.	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi

  
 Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing I

  
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Kl. Haji Djuanda Lampung 31 A Bengkulu Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0721) 41 507, Fax (0721) 47296.  
 Website: pps.metro.iaim.ac.id email: pps@metro.iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kam 2 5/6 2015	Ace 1012 Organisasi kekeluargaan pekerjaan lapangan	
	Selasa 17/6	- Kumpulan Pabel. - Subjuktur Pemas. - Keimpula. - Daftar pustaka	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi

  
 Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing I

  
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Kl. Duga Dewantara Kampus 15 A Jemberlo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0721) 41707, Fax (0721) 47298.  
 Website: pps.metroiaimetro.ac.id email: pps@metroiaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
 PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Fajar Taufiqurrahman Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 NPM : 2371010006 Semester : IV

NO	Hari/Tgl	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 19/2025 6	Revisi Prodi Bab I - V  Dapat di ajukan dalam revisi Prodi	

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
 Dr. Akuswan Khothul Umam, MA  
 NIP. 19730801 1999031001

Pembimbing I

  
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
 NIP. 19730710 199803 1 003

**Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Nurul  
Huda Sukajawa**



**Lampiran 6. Dokumentasi wawancara Dengan Waka Kurikulum Mts Nurul  
Huda Sukajawa**



**Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara dengan siswa-siswi MTs Nurul Huda Sukajawa**





## Lampiran 8. Hasil Uji Turnitin

---

Tesis\_Fajar\_Taufiqqurrahman-  
1750296679358

by Turnitin Checker

---

Submission date: 18 Jun 2025 06:32AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2701630426  
File name: Tesis\_Fajar\_Taufiqqurrahman-1750296679358.docx (154.41K)  
Word count: 12378  
Character count: 78969

## Tesis\_Fajar\_Taufiqurrahman:1750296679358

## ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>15%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	123dok.com Internet Source	<b>8%</b>
<b>3</b>	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	dabrata.blogspot.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	text-id.123dok.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<b>1%</b>

etheses.uin-malang.ac.id

## Lampiran 9. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Fajar Taufiqurrahman lahir pada Tanggal 13 Agustus 2001, di Metro pusat Kota Metro. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Muryanto dan Ibu Intikhanah. Lulus dalam Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tahun 2007, Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah SD pada Tahun 2013.

Setelah Lulus dari SD, Kemudian melanjutkan sekolah di MTs Pon-Pes Raudhotul Jannah Sidokerto, Kemudian Lulus Pada Tahun 2016, Kemudian melanjutkan ke jenjang SMA Yaitu di MA Pon-Pes Darul A'mal Metro dan Lulus Tahun 2019, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai sejak tahun Akademik 2019 dan menyelesaikannya pada tahun 2023, Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Jurain Siwo Lampung (UIN JUSILA).

Pada Akhir masa studi Peneliti mempersembahkan Tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah".